
**MENDORONG KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA MELALUI ALAT
PERMAINAN EDUKATIF SERTA PENINGKATAN KESADARAN ORANG
TUA MELALUI TALKSHOW *PARENTING***

Puji Prana Maulid¹, Maula Aulia², Sopaat Rahmat Selamat³, Astrit Dianasari⁴
Universitas Muhammadiyah Bandung
Jl. Soekarno-Hatta No. 752, Bandung
Email Koresponden : pujiprana25@gmail.com

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam fisik, intelektual, emosional, atau sosial. Salah satu jenis kebutuhan khusus yaitu tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual atau kognitif dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya. Untuk membantu mendorong perkembangan kognitif pada anak tunagrahita, maka diperlukan metode pembelajaran yang sederhana bagi anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Selain itu juga melalui talkshow dapat memberikan kesadaran kepada orang tua dari anak SLB mengenai strategi pola asuh yang tepat dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan ialah pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan penyuluhan talkshow melalui penyampaian materi yang dibawakan oleh narasumber. APE dibuat dalam empat macam yaitu *color recognition* (pengenalan warna), papan warna, *alphabet tree*, dan kincir angka. Kegiatan program APE dan talkshow berjalan dengan sangat baik, dilihat dari *feedback* dan antusias pihak SLB dan peserta talkshow selama kegiatan.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Alat Permainan Edukatif, Kognitif, Tunagrahita, Talkshow *Parenting*

ABSTRACT

Children with Special Needs (ABK) are children who have physical, intellectual, emotional or social limitations. One type of special need is mental retardation. Mentally retarded children are children who have intellectual or cognitive abilities below average compared to children their age. To help promote cognitive development in mentally retarded children, simple learning methods are needed for children, one of which is using educational game tools (APE). Apart from that, talk shows can also provide awareness to parents of special needs children regarding appropriate parenting strategies in shaping the character of children with special needs. The method used is the provision of educational game equipment (APE) and talk show counseling through the delivery of material presented by resource persons. APE is made in four types, namely color recognition, color board, alphabet tree, and number wheel. The APE program activities and talk show went very well, seen from the feedback and enthusiasm of the SLB and talkshow participants during the activity.

Keywords : *Children with Special Needs, Educational Game Tools, Cognitive, Mentally Impaired, Parenting Talkshow*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Banyak anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya, namun tak sedikit pula anak yang mengalami gangguan dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara fisik, psikis, kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang mengalami gangguan dalam tahap perkembangan maupun pertumbuhannya disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Zaitun (2017) anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri-ciri fisik, dimana anak-anak ini memerlukan modifikasi dalam aktivitas di sekolah atau pelayanan pendidikan khusus agar mereka mampu berkembang dengan maksimal. Sedangkan Husna (2021) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak seusianya, sehingga mereka membutuhkan pola asuh orang tua yang tepat.

Pola asuh orang tua merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendidik anak sebagai usaha untuk membentuk pribadi anak. Orang tua dalam menerapkan pola asuh di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Haryanto et al. (2020) pendidikan, usia, pengalaman masa lalu, lingkungan tempat tinggal, pengalaman dalam mengasuh, dan hubungan suami istri merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua pada setiap anak tidak bisa disamaratakan. Orang tua harus memperhatikan kondisi anak untuk dapat menerapkan pola asuh yang tepat karena hal ini akan berdampak pada perkembangan hidup anak, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Orang tua harus melakukan kegiatan pengasuhan secara *full time* karena anak memiliki masalah yang kompleks yang terkait dengan perkembangan sosial dan kesulitan mengurus dirinya sendiri, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan menasehati anak (Haryanto et al., 2020). Selain pola asuh, anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus dan tepat.

Salah satu jenis kebutuhan khusus yang cukup sering ditemui yaitu kondisi tunagrahita. Menurut Amka (2021) tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata normal, mengalami kekurangan dalam tingkah laku dan penyesuaian diri, yang semua ciri-ciri ini terjadi pada masa perkembangannya. Sedangkan menurut Sanusi et al. (2020) tunagrahita adalah kondisi dimana seorang individu mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya atau *Intelligence Quotient* (IQ) berada di bawah rata-rata (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk melakukan adaptasi perilaku baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Berdasarkan tingkatannya, tunagrahita dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: tunagrahita ringan dengan rentang IQ 70-55, tunagrahita sedang dengan rentang IQ 55-40, tunagrahita berat dengan rentang IQ 40-25, dan tunagrahita sangat berat dengan IQ dibawah 25 (Amka, 2021).

Pembelajaran di sekolah pun perlu dibuat sederhana agar memudahkan anak tunagrahita menyerap informasi atau ilmu yang didapat. Salah satu metode yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini mendefinisikan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dirancang untuk anak-anak dengan tujuan untuk merangsang berbagai aspek

perkembangan anak dalam proses pembelajaran, baik dilaksanakan di rumah maupun di sekolah .

APE harus disiapkan dengan memperhatikan keselamatan dan kemananan dari benda yang digunakan agar tidak membahayakan bagi anak. Pemilihan APE juga harus memperhatikan kebutuhan bagi anak dan ramah terhadap penyandang disabilitas, yaitu dengan memperhatikan ketersediaan APE berdasarkan hambatan atau potensi peserta didik, kemudahan peserta didik dalam menggunakannya secara mandiri, serta ramah terhadap kelestarian lingkungan dan efisiensi energi (Ditjen PAUD dan Dikdasmen, 2021).

Pelaksanaan pengabdian program ini berlokasi di SLB-BCD YPKR Cicalengka dengan alamat Jl. HM. Shodikin 14 A, Margaasih, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Melalui pelaksanaan program ini bertujuan untuk mendorong kemampuan kognitif pada anak tunagrahita serta memberikan kesadaran orang tua melalui talkshow *parenting* anak berkebutuhan khusus.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan mengadakan talkshow *parenting* “Mengasuh dengan Kasih : Membangun koneksi emosional dengan anak berkebutuhan khusus” yang dilaksanakan pada 21-23 Agustus 2023 di SLB-BCD YPKR Cicalengka, Kabupaten Bandung. Subject dalam pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) ialah siswa SDLB Tunagrahita dan siswa/I SMALB Tunagrahita. Sedangkan subject Talkshow *Parenting* ialah para orang tua siswa/i di SLB-BCD YPKR.

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini ialah :

1. Pembuatan Alat : Pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam mendorong kemampuan kognitif anak tunagrahita.
2. Talkshow : Penyuluhan kepada orang tua dari anak berkebutuhan khusus melalui penayangan video dan penyampaian materi yang dibawakan oleh narasumber.

Metode tersebut terstruktur dan dilakukan bertahap :

a. Perencanaan

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah dengan merencanakan program. Di langkah ini melakukan survey agar dapat mengetahui permasalahan mitra sehingga dapat mencari dan menentukan solusinya. Dalam pelaksanaan survey ini dilakukan dengan wawancara terhadap mitra pengabdian masyarakat.

b. Pelaksanaan

Dalam Langkah pelaksanaan ini yaitu tahap dilaksanakannya program kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatannya mencakup pengadaan alat permainan edukatif dan mengadakan talkshow *parenting* orang tua anak berkebutuhan khusus. Dalam pembuatan alat permainan edukatif, berpedoman pada syarat edukatif, teknis, dan estetika. (1) Edukatif, meliputi penggunaan huruf cetak dan kecil (2) Teknis, bahan yang digunakan tidak berbahaya dan tidak ada unsur racun. Tahan lama dan kuat, dalam pemakaiannya mudah, aturan cara mainnya mudah dipahami anak, dapat meningkatkan kesenangan anak untuk bereksplorasi, dapat dimainkan secara kelompok maupun individu. (3) Estetika, bentuknya tidak tajam/elastis, ringan, kombinasi antar warna menarik dan serasi, ukuran yang memiliki proporsi seimbang tidak terlalu besar dan kecil (Astini et al., 2017). Dalam pelaksanaan talkshow dengan judul "Mengasuh dengan Kasih : Membangun

Koneksi Emosional dengan Anak Berkebutuhan Khusus" menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu seorang Psikolog Pendidikan & Keluarga. Dalam acara talkshow ini, narasumber menyampaikan video dan materi mengenai parenting pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Selain itu, tentu diperlukan bahan dan alat untuk membuat APE. Alat dan bahan yang digunakan yaitu:

1. Tripleks
2. Botol bekas
3. Kertas kardus
4. Kertas origami
5. Kertas karton
6. Kertas marmer
7. Kertas HVS
8. Lem kertas
9. Lem fox
10. Spidol warna
11. Sedotan bening
12. Gunting
13. Cutter
14. Mata gergaji kecil
15. Bola plastik kecil
16. Stik es krim
17. Tusuk sate

HASIL

Hasil yang diperoleh pada program pengabdian masyarakat di SLB-BCD YPKR Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yaitu meliputi:

1. Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) *Color Recognition* (Pengenalan Warna)



Gambar 1. APE *Color Recognition* (Pengenalan Warna)



Gambar 2. Anak Memasukkan Sedotan ke dalam kotak APE *Color Recognition*



Gambar 3. Penyerahan APE *Color Recognition* kepada Pihak SLB

Alat Permainan Edukatif (APE) *color recognition* (pengenalan warna) dirancang untuk mengenalkan berbagai macam warna pada anak dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Alat permainan ini juga membantu anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang warna serta meningkatkan daya ingat anak mengenai berbagai macam warna. Tidak hanya itu, gerakan tangan anak saat memasukkan sedotan berwarna ke dalam lubang juga membantu anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus serta mengoordinasikan gerakan jari tangan anak.

2. Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Papan Warna



Gambar 4. APE Papan Warna



Gambar 5. Anak Memperhatikan Instruksi Bermain APE Papan Warna



Gambar 6. Penyerahan APE Papan Warna kepada Pihak SLB

Selain membantu anak untuk mengenal dan mengingat warna, alat permainan papan warna juga membantu anak untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan melatih fokus karena anak diminta untuk mencocokkan warna bola sesuai dengan warna

yang terdapat pada kertas yang ditempel pada papan. Koordinasi antara mata dan tangan diperlukan pada alat permainan ini. Alat permainan ini akan terasa lebih menyenangkan karena umumnya anak lebih menikmati jika bermain dengan benda berwarna cerah.

3. Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) *Alphabet Tree*



Gambar 7. APE *Alphabet Tree*



Gambar 8. Anak Menempelkan Daun Huruf pada APE *Alphabet Tree*



Gambar 9. Penyerahan APE *Alphabet Tree* kepada Pihak SLB

Pohon huruf adalah alat permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak. Pada alat permainan ini, terdapat gambar pohon dengan daun-daun yang berisi huruf-huruf. Anak diminta untuk menempelkan dan mencocokkan daun yang bertuliskan huruf sesuai dengan huruf yang ada pada pohon. Diperlukan konsentrasi yang cukup agar anak dapat mencocokkan huruf-huruf yang tertera pada pohon. Pohon huruf dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk membantu anak memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan mengucapkan sebuah huruf.

4. Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Kincir Angka



Gambar 10. APE Kincir Angka



Gambar 11. Anak Menulis Angka pada APE Kincir Angka



Gambar 12. Penyerahan APE Kincir Angka kepada Pihak SLB

Alat Permainan Edukatif (APE) kincir angka merupakan media pembelajaran bagi anak yang dirancang untuk membantu anak belajar mengenal angka dan melatih kemampuan anak untuk mengurutkan angka. Media pembelajaran ini sangat menarik untuk mengenalkan angka kepada anak serta dapat meningkatkan kemampuan koordinasi ingatan anak. Kemampuan anak dalam memutar kincir juga bermanfaat untuk melatih kekuatan jari anak dan mengoordinasikan gerakan jari anak. Tidak hanya itu, kincir angka menjadi media yang menyenangkan untuk anak memperoleh keterampilan dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian.

5. Pelaksanaan Talkshow *parenting* “Mengasuh dengan Kasih : Membangun koneksi emosional dengan anak berkebutuhan khusus”



Gambar 13. Penyampaian Materi Talkshow dengan Dukungan Visual



Gambar 14. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 15. Sesi Diskusi Bersama Peserta Talkshow

Anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pendekatan yang khusus dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial emosional yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Strategi pola asuh yang efektif dapat membantu membangun koneksi emosional yang kuat antara anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sekitarnya, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, talkshow ini bertujuan untuk menggali berbagai strategi yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan sosial emosional yang mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.

PEMBAHASAN

Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu bentuk pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. APE dirancang untuk memudahkan anak belajar sesuai dengan perkembangannya serta memudahkan orang tua dan guru dalam memberikan edukasi kepada anak. APE

yang dibuat bersifat universal dan dapat diberikan kepada anak usia dini hingga anak berkebutuhan khusus. Selain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, APE juga dibuat untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Alat permainan *color recognition* dirancang untuk mengenalkan berbagai macam warna kepada anak serta membantu anak untuk mengingat warna. *Color recognition* juga dapat membantu anak berlatih membaca karena terdapat tulisan mengenai nama warna yang terdapat pada alat permainan. Alat permainan papan warna dapat membantu melatih daya konsentrasi pada anak serta melatih kekuatan dan koordinasi jari anak. Selain mengenalkan huruf, alat permainan *alphabet tree* juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf dan mengenali huruf. Alat permainan kincir angka dapat meningkatkan menstimulasi ingatan pada anak mengenai angka serta menjadi dasar untuk memperoleh kemampuan matematika dasar.

Anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pendekatan yang khusus dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial emosional yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Strategi pola asuh yang efektif dapat membantu membangun koneksi emosional yang kuat antara anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sekitarnya, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Talkshow dengan judul "Mengasuh dengan Kasih: Membangun Koneksi Emosional dengan Anak Berkebutuhan Khusus" menunjukkan adanya kebutuhan untuk membahas isu-isu yang terkait dengan mengasuh anak berkebutuhan khusus. Permasalahan dalam hal ini mungkin meliputi kesulitan komunikasi, tantangan dalam memberikan perawatan khusus, kesulitan dalam membangun koneksi dan emosional. Dalam hal kesadaran dan pemahaman, program talkshow ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan pengasuh anak berkebutuhan khusus. Hal ini penting agar masyarakat dapat lebih memahami tantangan-tantangan yang dihadapi dan memberikan dukungan yang tepat.

Berangkat dari permasalahan yang dituturkan oleh bidang kurikulum SLB, bahwasannya orang tua dari siswa SLB masih menyama ratakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Pemikiran hal ini menjadi pertimbangan dan masih riskan didengar, bahwa anak berkebutuhan khusus tidak dapat disama ratakan dengan anak normal pada umumnya, dengan keterbatasan mereka menjadi alasan khusus bahwa mereka memerlukan perlakuan khusus dalam mengasuh dan membimbing dari orang tua. Melalui talkshow, para ahli, praktisi, dan orang tua yang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi yang efektif. Hal ini memberikan kesempatan bagi para peserta talkshow untuk belajar dan mendapatkan

informasi yang berharga untuk mengatasi permasalahan yang serupa. Selain itu juga dapat menciptakan forum untuk diskusi dan interaksi antar para peserta, Diskusi ini dapat membantu orang tua dan pengasuh anak berkebutuhan khusus untuk saling bertukar pengalaman, ide, dan dukungan. Melalui talkshow yang menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya dan contoh perjuangan yang menginspirasi, program ini dapat memberikan harapan kepada orang tua dan pengasuh anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus berjuang, mencari solusi, dan membangun koneksi emosional yang kuat dengan anak-anak mereka.

Pengadaan APE dan pelaksanaan talkshow yang dilakukan di SLB-BCD YPKR disambut dengan sangat positif oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga mendukung program ini merasa terbantu karena alat permainan ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah anak dalam belajar. Dengan adanya APE ini, diharapkan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta mencapai tahap perkembangan anak yang diinginkan. Serta menurut penuturan bidang kurikulum SLB, pelaksanaan talkshow ini menjadi agenda perdana yang diadakan di SLB-BCD YPKR. Terlebih setelah pelaksanaan talkshow, para *civitas* akademik SLB memberikan komentar yang membangun bahwasannya para orang tua semakin sadar akan *parenting* pola asuh dan keadaan anak berkebutuhan khusus tidak dapat disama ratakan dengan anak normal pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan salah satu program bentuk pengabdian yang kami rancang kepada masyarakat, khususnya terhadap bidang pendidikan. APE yang kami buat ditujukan untuk membantu anak-anak tunagrahita agar dapat mendorong perkembangan kognitif mereka. Metode pembelajaran dengan menggunakan APE dirasa tepat untuk membantu proses pembelajaran karena metode ini bersifat menyenangkan dan interaktif sehingga anak dapat lebih mudah menyerap ilmu atau informasi yang diberikan. Melalui pelaksanaan talkshow, orang tua pada siswa SLB semakin sadar dalam memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak berkebutuhan khusus. Selain melalui media pembelajaran yang sesuai, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan dukungan emosional dan perhatian dari lingkungan agar anak dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Untuk mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan pengabdian masyarakat, diharapkan pula agar dapat membuat alat permainan secara maksimal agar alat permainan dapat berfungsi secara optimal serta dapat dipakai dalam jangka waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Astini, B. N., Nurhasanah., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ditjen PAUD dan Dikdasmen. (2021). *APE Aman Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ditjen PAUD dan Dikdasmen. (2021). *Pemilihan, Pembuatan, dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Haryanto, E., Yuliyanti, D., & Kartikasari, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 6(2), 11-21
- Husna, D., Maula, L. N., & Wulandari, N. F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 31-40
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2), 37-46.
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi

